

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan hal-hal yang melatar belakangi topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian hingga struktur organisasi skripsi. Adapun berbagai hal yang berkenaan dengan pendahuluan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan kemajuan teknologi dan informasi telah terjadi di seluruh negara yang ada di dunia, termasuk di Indonesia. Kemajuan teknologi komunikasi membuat masyarakat di suatu negara dengan mudah mendapatkan informasi dari negara lainnya, yang persebarannya dapat melalui televisi, radio, dan internet. Dengan adanya kemajuan dalam teknologi, hal ini mendorong terjadinya globalisasi. Di era globalisasi tersebut, budaya, komunikasi, pengetahuan, kekuatan kapital, sampai barang-barang telah melampaui batas-batas teritorialnya negara dan tersebar ke berbagai belahan bumi (Santoso, 2014). Tidak hanya informasi saja yang dapat disebar dengan cepat, namun budaya pun dapat dengan mudahnya disebar oleh media massa.

Salah satu dampak dari terjadinya globalisasi adalah terjadi persebaran serta masuknya budaya asing ke negara lain, sehingga masyarakat akan mengonsumsi budaya asing tersebut, dan berkembang serta dimiliki secara bersama-sama oleh suatu kelompok dan diwariskan ke generasi selanjutnya. Hal ini dapat menimbulkan dampak bagi masyarakat Indonesia, baik itu terhadap anak-anak, remaja, maupun dewasa,

Menurut Srinarti (dalam Maisharoh, 2020, hlm. 3) terdapat dua bentuk kebudayaan, yaitu kebudayaan tinggi (elit) dan kebudayaan populer (*pop culture*). Budaya elit merupakan budaya yang berasal dari pemikiran para kaum elit, berupa pengetahuan dan pola pikir, serta nilai yang membentuk perilaku manusia. Sedangkan budaya populer merupakan budaya yang dihasilkan atas dasar kehendak media yang mampu menghasilkan budaya, sehingga masyarakat akan menyerap budaya tersebut.

Masuknya budaya asing ke dalam budaya lainnya merupakan hal yang wajar terjadi, karena suatu negara tentu akan membutuhkan input atau pemenuhan kebutuhan yang berasal dari budaya asing, namun budaya asing tersebut harus sejalan dengan budaya kita. Hal yang berperan penting saat masuknya budaya asing ke budaya kita adalah kesadaran masyarakat akan kebudayaannya sendiri. Apabila kesadaran masyarakat terhadap budayanya sendiri kurang, maka seiring berjalannya waktu kelestarian akan budaya tersebut akan hilang (Tjahjono, 2017, hlm. 9).

Budaya populer mempunyai kemampuan dan kecerdasan untuk memperoleh apa yang diinginkan (seseorang, kelompok, komunitas, bahkan negara) melalui tindakan simpatik yang menarik dan menyenangkan, alih-alih tindakan yang bersifat pemaksaan (*coercion*) atau pembayaran (*payment*) (dalam Sarumpaet, 2016, hlm. 97).

Budaya populer muncul akibat dari terjadinya globalisasi yang terjadi di seluruh negara di belahan bumi. Budaya populer merupakan budaya dengan masuk ke negara lain berbagai cara yang dapat menarik hati dan mempengaruhi masyarakat. Di bidang budaya populer, munculah negara-negara pengekspor budaya populer yang bersifat komoditas dan menghasilkan devisa, seperti budaya populer Jepang dan Korea. Daya tarik yang mempesona dari budaya populer ini merupakan kekuatan tersembunyi, bersifat “hipnotis” yang mengandung pesan propaganda bersifat komersil. Sehingga banyak negara yang menjadikan budaya populer sebagai sarana diplomasi yang lazim disebut sebagai diplomasi budaya, yang terdapat kekuatan budaya “*cultural power*”, yang muncul sebagai pandangan budaya atau ideologi yang berfungsi memobilisasi secara halus dan masif dalam bentuk “*soft power*” (dalam Sarumpaet, 2016, hlm. 95)

Korean Pop Culture atau budaya populer Korea merupakan salah satu budaya populer yang masuk ke Indonesia dengan daya tarik yang luar biasa, baik dari kebudayaannya, kuliner, pariwisata, fashion, dan lain-lain, sehingga berhasil menarik simpati orang-orang di seluruh dunia terutama bagi kalangan remaja. Hampir seluruh negara yang ada di dunia saat ini mengalami yang

namanya demam Korea, tak terkecuali Indonesia yang masyarakatnya juga turut mengalami demam Korea.

Korea Foundation (KF) yang berada di bawah naungan Kementerian Luar Negeri Korea Selatan, menerbitkan laporan kondisi Hallyu di Dunia pada tahun 2019. Sedangkan berdasarkan kontinen terdapat sekitar 99.320.000 orang penggemar Hallyu di seluruh dunia hingga bulan Desember 2019. Dengan penggemar Hallyu terbanyak berada di Eropa sebanyak 15.040.000, di Afrika sebanyak 320.000, Amerika 11.850.000 orang, dan terbanyak di Asia yaitu 71.810.000 orang. (KBS World, 2020)

Adapun survei yang dilakukan Kumparan terhadap 100 orang penggemar K-pop, dan hasilnya sekitar 57% penggemar K-Pop berada di usia remaja dan dewasa awal dengan rentang usia 12-20 tahun. Sedangkan 42% penggemar K-Pop berusia 21-30 tahun, dan 1% berusia di atas 30 tahun. (Kumparan.com,)

Seiring dengan lajunya perkembangan budaya akibat dari terjadinya globalisasi, tentunya dengan masuknya budaya Korea ke Indonesia dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi para remaja Indonesia. Para penggemar budaya Korea yang terobesesi dengan hal-hal yang berbau Korea, seperti film dan drama Korea, musik K-Pop, serta pernak-pernik Korea yang membuat mereka mengeluarkan uang untuk membeli barang-barang yang berkaitan dengan budaya Korea. Dampak masuknya budaya Korea ke Indonesia juga terdapat dalam bahasa, terutama bahasa yang digunakan di lingkungan pergaulan remaja, seperti saat sedang berbicara dengan teman sebaya maupun kepada sesama penggemar K-pop menggunakan ungkapan-ungkapan atau bahasa Korea. terdapat ungkapan yang sering diucapkan oleh para penggemar dalam bahasa Korea, seperti, *Annyeonghaseyo* (Halo/Hai), *Aigoo* (Ya ampun), *Arasseo* (Saya mengerti), *Daebak* (Luar biasa), *Saengil Chukka Hamnida* (Selamat Ulang Tahun), dll (dalam Sutiwi, 2018, hlm. 4).

Generasi muda saat ini lebih condong kepada budaya modern yang dianggap lebih serasi pada jiwa mereka dan dianggap tren pada saat ini. Karena anggapan lebih serasi dengan diri mereka, maka hal tersebut menimbulkan penerimaan secara langsung tanpa penyaringan dari lokalitas kebudayaan (Purnama, 2016, hlm. 8). Keberadaan budaya asing yang terpublikasikan di

media, membuat budaya tersebut lebih trendy, praktis, dan terkesan lebih sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini. Kesadaran masyarakat terhadap budaya lokal saat ini masih terbilang sangat minim, kegemaran terhadap budaya Korea dikhawatirkan akan terjadi pergeseran budaya lokal apabila kegemaran terhadap budaya Korea tersebut tidak disertai dengan apresiasinya terhadap budaya lokal, sehingga masyarakat tidak lagi mengenal budaya lokal, bahkan kepunahan dan akan berganti budaya yang baru yang tidak sesuai dengan budaya lokal, hal itu pun akan berdampak pada kebudayaan nasional. Adanya ruang untuk terbentuknya mentalitas yang berjiwa *pop culture*, khususnya di kalangan anak muda Indonesia, menimbulkan persoalan, yaitu sejauh mana nilai-nilai ini bermanfaat untuk jati diri bangsa, atau bahkan mengikis jati diri bangsa dengan semakin mudarnya budaya tradisional khususnya yang bersifat lokal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Kiki Zakiah dalam “Menjadi Korean di Indonesia: Mekanisme Perubahan Budaya Indonesia-Korea” dapat dijelaskan bahwa rasa fanatisme para remaja terhadap budaya Korea dapat menyebabkan remaja Indonesia lebih tertarik untuk mempelajari kebudayaan Korea, seperti *dance*, bahasa Korea, musik, dan sebagainya dibandingkan dengan mempelajari kebudayaan Indonesia seperti tari-tari tradisional Indonesia dan sebagainya.

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dampak budaya Pop Korea terhadap kesadaran akan budaya lokal pada siswa SMP 45 Bandung, hal tersebut dilatarbelakangi oleh peneliti yang melaksanakan PPLSP (Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan) di SMP 45 Bandung, melalui pengamatan terhadap siswa SMP 45 Bandung saat PPLSP tersebut, peneliti melihat bagaimana para siswa tertarik terhadap budaya Pop Korea dengan membicarakan budaya Pop Korea baik dengan postingan di sosial media maupun berbicara dengan teman secara langsung. Maka peneliti membuat penelitian ini berjudul “Dampak Budaya Pop Korea Terhadap Kesadaran Akan Budaya Lokal Pada Siswa” dengan pokok pemikiran bagaimana budaya pop Korea mempengaruhi siswa terhadap kesadaran akan budaya lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, fokus masalah pada penelitian ini adalah “Dampak Budaya Pop Korea Terhadap Kesadaran akan Budaya Lokal pada Siswa” Secara lebih rinci rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap budaya pop Korea?
2. Bagaimana dampak budaya pop Korea terhadap kesadaran akan budaya lokal pada siswa?
3. Bagaimana solusi dan sikap siswa dalam menyikapi dampak budaya pop Korea terhadap kesadaran siswa akan budaya Lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan dalam penelitian “Dampak Budaya Pop Korea Terhadap Kesadaran akan Budaya Lokal pada Siswa SMP (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Siswa SMP 45 Bandung)” ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana persepsi siswa terhadap budaya pop Korea.
2. Untuk menganalisis bagaimana dampak budaya pop Korea terhadap kesadaran akan budaya lokal pada siswa.
3. Untuk menganalisis bagaimana solusi dan sikap siswa dalam menyikapi dampak budaya pop Korea.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dalam pelaksanaan penelitian “Dampak Budaya Pop Korea Terhadap Kesadaran akan Budaya Lokal pada Siswa (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Siswa SMP 45 Bandung)” ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya penelitian terkait Dampak Budaya Pop Korea Terhadap Kesadaran akan Budaya Lokal pada Siswa
- b. Menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya
- c. Memperkuat penelitian di bidang Pendidikan IPS atau penelitian sosial lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pengetahuan mengenai dampak budaya Korea terhadap gaya hidup di lingkungan kampus UPI.
- b. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan koleksi dan referensi bagi mahasiswa UPI secara umum, dan khususnya pada Pendidikan IPS.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian ini berisi rincian atas urutan penulisan skripsi pada setiap bab. Berikut adalah struktur organisasi dalam penulisan skripsi :

- **Bab I Pendahuluan**

Memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian “Dampak Budaya Pop Korea Terhadap Kesadaran akan Budaya Lokal pada Siswa”.

- **Bab II Kajian Pustaka**

Memaparkan mengenai konsep dan landasan teori, serta penelitian terdahulu mengenai “Dampak Budaya Pop Korea Terhadap Kesadaran akan Budaya Lokal pada Siswa”.

- **Bab III Metode Penelitian**

Menguraikan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian.

- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
Pada bab ini berisi uraian temuan dan pembahasan rumusan masalah penelitian.
- Bab V Simpulan dan Saran
Pada bab ini berisi penarikan simpulan penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya maupun pihak lain yang terkait dengan penelitian ini.